Pendampingan Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan Siber di Kalangan Warga Desa Muara Jawaq

Eka Yusriansyah[1*], Agnes Viony[2], M. Hendry Tri Putra[3], Eka Elinda Putri[4]

Universitas Mulawarman

Samarinda, Kalimantan Timur

Email: ekayusriansyah@fib.unmul.ac.id[1], viony0330@gmail.com[2], hendrytriputra1234@gmail.com[3], eelinda411@gmail.com[4]

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dengan 185 juta pengguna pada Januari 2024. Meskipun perkembangan teknologi menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi, hal ini juga membawa risiko kejahatan siber seperti penipuan, penyebaran hoax, dan ujaran kebencian. Literasi digital menjadi kunci penting untuk mengatasi tantangan ini, terutama di daerah-daerah yang baru terjangkau teknologi, seperti Kampung Muara Jawaq. Berdasarkan observasi, banyak warga kampung, termasuk anak-anak dan orang dewasa, masih belum memahami penggunaan teknologi digital secara bijak sehingga rentan terhadap dampak negatif media sosial. Artikel ini membahas pelaksanaan pendampingan "4 Pilar Literasi Digital dan Kenali Kejahatan di Internet dan Media Sosial" di Kampung Muara Jawaq, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital warga. Sosialisasi dilakukan melalui dua sesi, dengan audiens warga umum dan pelajar SMK, untuk memberikan edukasi mengenai keamanan digital, budaya digital, etika digital, serta keterampilan digital. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kesadaran warga terhadap pentingnya literasi digital dalam melindungi diri dari kejahatan siber dan penggunaan internet yang lebih bertanggung jawab. Artikel ini menyoroti pentingnya edukasi literasi digital dalam mengurangi kerentanan terhadap kejahatan di dunia maya dan mendorong penggunaan teknologi secara positif.
Kata Kunci*: bijak bermedia sosial; digitalisasi; kejahatan siber; literasi digital; media sosial*

PENDAHULUAN

Menurut laporan hasil survei We Are Social yang dilansir dari laman website Databoks, per bulan Januari 2024 tercatat pengguna internet di Indonesia adalah sebanyak 185 juta pengguna. Angka tersebut setara dengan 66.5% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 278,7 juta orang. Dilaporkan juga bahwa pengguna internet pada awal tahun 2024 bertambah sebanyak 1,5 juta orang dibandingkan Januari 2023. Tercatat dari survei yang dilakukan oleh We Are Social bahwa total pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Dimana apabila dibandingkan dengan Januari 2014 jumlah pengguna internet Indonesia saat ini bertambah sebanyak 141,3 juta pengguna.

Berdasarkan data yang ada, setiap orang di dunia mau tidak mau harus menerima fakta bahwa saat ini teknologi informasi dan komunikasi memang memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Kecanggihan teknologi yang ada menawarkan berbagai kemudahan bagi

kehidupan manusia, khususnya dalam menjalin komunikasi dan mendapatkan informasi secara instan. Peningkatan pemanfaatan komputer, internet dan gawai dalam keseharian manusia juga tentunya menunjukkan bahwa perangkat tersebut memang memberikan dampak yang besar bagi para penggunanya. Dampak yang dimaksud adalah dampak positif maupun dampak negatif. Oleh karena itu memang para pengguna internet dan teknologi digital diharapkan mampu memilah dan memilih informasi yang tersebar dengan bijak dan cermat (Niyu dan Azalia, 2022). Hal ini perlu diperhatikan karena tidak sedikit informasi yang tersebar di internet dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Restianty, 2018). Bahkan tidak sedikit pula informasi yang ada berisi muatan-muatan negatif seperti penyebaran *hoax* atau berita bohong, ujaran kebencian atau *hate speech*, penipuan dan lain sebagainya yang termasuk dalam jenis-jenis kejahatan cyber *(cybercrime)*. Melihat hal tersebut maka kemampuan literasi digital sangat diperlukan oleh para pengguna internet dan media sosial untuk melindungi diri serta menghindari dampak buruk teknologi baru ini (Agianto, dkk., 2020).

Menilik dari apa yang terjadi di Kampung Muara Jawaq, Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat bahwa jaringan internet dan listrik baru bisa diakses dan dimanfaatkan oleh warga pada akhir tahun 2023 sampai awal tahun 2024. Alhasil, pemanfaatan dan penggunaan internet di Kampung Muara Jawaq masih belum optimal. Bahkan, masih banyak warga baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang belum cakap dalam menggunakan teknologi digital. Hasil observasi lapangan kami menunjukkan beberapa warga pernah mengalami kejadian penipuan dan terkena dampak negatif dari penggunaan media sosial akibat ketidakpahaman akan kejahatan-kejahatan yang sering kali terjadi di dunia maya. Dari apa yang terjadi di lapangan, kami bermaksud untuk mengadakan pendampingan yang berjudul "Sosialisasi 4 Pilar Literasi Digital dan Kenali Kejahatan di Internet dan Media Sosial" sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital warga kampung Muara Jawaq sekaligus memberikan edukasi serta meningkatkan kesadaran warga mengenai dampak baik dan dampak buruk internet.

Mayoritas warga Kampung Muara Jawaq, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital. Ikhwal penggunaan media sosial, misalnya, remaja Kampung Muara Jawaq belum mampu memanfaatkannya secara aman dan bijaksana sehingga rentan terhadap penipuan digital yang berakibat pada kerugian finansial. Kejahatan-kejahatan di dunia maya seperti penipuan,

cyberbullying, dan penyebaran informasi palsu juga menjadi ancaman yang nyata bagi masyarakat kurang literasi digital (Chintia dkk., 2018)

Untuk mengatasi masalah ini, penulis merencanakan untuk menyelenggarakan pendampingan yang bertajuk "Sosialisasi 4 Pilar Literasi Digital dan Kenali Kejahatan di Internet dan Media Sosial" di Kampung Muara Jawaq. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital dan lebih waspada terhadap dampak positif dan negatif dari penggunaan internet. Dengan demikian, diharapkan warga dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih bijaksana dan aman.

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digital yang didasari oleh pengetahuannya menggunakan alat-alat komunikasi, internet dan media maya, dan lain sebagainya (Naufal, 2021). Media digital yang dimaksud meliputi alat-alat komunikasi, internet, media sosial, dan berbagai platform online lainnya. Misalnya, media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter telah menjadi tempat utama bagi individu untuk berinteraksi dan berbagi informasi. Namun, dalam penggunaannya, seringkali muncul masalah terkait dengan hoaks dan informasi palsu yang dapat menyesatkan. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan tidak benar sangatlah penting. Kemampuan literasi digital seorang pengguna internet terdiri dari keahlian untuk menemukan, mengakses, mengevaluasi, mengaplikasikan, menciptakan, dan memanfaatkannya dengan cakap, dan cerdas seperti sebagaimana mestinya (Erito, dkk., 2024). Sebagai contoh, kemampuan untuk menciptakan konten yang menarik dan informatif di media sosial atau blog pribadi menunjukkan tingkat literasi digital yang tinggi. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang konsumsi informasi, tetapi juga tentang bagaimana individu dapat berkontribusi secara aktif dalam dunia digital.

Etika digital yang sering juga disebut sebagai *digital ethics* merupakan salah satu masalah yang banyak sekali mendapat sorotan dan menjadi perhatian sebagai masalah yang seringkali dihadapi dalam kemajuan digital. Pengguna internet yang dapat menjaga etika di dunia digital menandakan bahwa individu tersebut telah memenuhi salah satu aspek literasi digital. Individu tersebut memiliki kesadaran untuk menyesuaikan diri dan mempertimbangkan perilakunya saat berada di ruang-ruang digital. Dengan demikian, literasi digital dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah di ruang digital (Isabella dan Permana, 2022). Di dalam buku *Indonesia Cakap Digital: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman* (Shina, dkk., 2022) terdapat empat pilar yang membentuk literasi digital, yaitu.

1. **Keahlian Digital (*Digital Skills*)**

   Keahlian Digital *(Digital Skills)* ini mencakup pengetahuan dasar tentang mengenai konsep digital secara keseluruhan, termasuk internet dan dunia maya. Keahlian digital berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras, perangkat lunak, dan sistem operasi digital dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Budaya Digital (*Digital Culture*)**

   Budaya Digital *(Digital Culture)* adalah pilar dimana pengguna internet memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital. *Digital culture* berfokus pada cara masyarakat beraktivitas di ruang digital sembari tetap mempertahankan kebhinekaan, nilai-nilai Pancasila, dan wawasan kebangsaan.

3. **Etika Digital (*Digital Ethics*)**

   Tujuan dari pilar ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan etika saat berinteraksi dengan internet, termasuk saat menggunakan media sosial. Etika digital mencakup kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquette) dalam kehidupan sehari-hari.

4. **Keamanan Digital (*Digital Safety*)**

   Pilar Keamanan Digital *(Digital Safety)* menekankan betapa pentingnya bagi pengguna internet untuk memiliki pengetahuan dasar tentang bagaimana melindungi data dan identitas pribadi saat menggunakan internet. Mengingat maraknya kejahatan siber, masyarakat harus mampu mengenali, menerapkan, dan meningkatkan kesadaran mereka agar terhindar dari kejahatan-kejahatan yang ada.

Dengan demikian, penting bagi setiap individu pengguna media sosial dan internet untuk memiliki kemampuan literasi digital yang kompeten agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang berpotensi terjadi di dunia maya.

METODE

Kegiatan “Penyuluhan Literasi Digital dan Kenali Kejahatan di Media Sosial” ini dilakukan dengan tujuan seperti yang tertulis diatas yakni untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan edukasi kepada warga kampung Muara Jawaq untuk menghindari dampak-dampak negatif penggunaan media sosial serta bertindak lebih bijak dalam memanfaatkan media digital

yang ada. Awal mula pendampingan ini diadakan adalah dengan melakukan konsultasi terlebih dahulu antara mahasiswa dengan petinggi kampung. Kemudian dari sanalah diketahui bahwa terdapat ketimpangan antara kondisi sosial dan digital saat ini dengan yang ada di Muara Jawaq. Masyarakat khususnya anak-anak yang masih bersekolah diketahui masih kesulitan dalam menggunakan teknologi digital yang dapat menunjang pendidikan mereka serta warga kampung yang diketahui beberapa kali pernah mengalami berbagai penipuan di media sosial.

Adapun kegiatan "Sosialisasi Literasi Digital dan Kenali Kejahatan di Media Sosial" ini dilaksanakan dua kali dengan target audiens yang berbeda. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di Kantor BPU Kampung Muara Jawaq dengan target audiens seluruh warga kampung. Kegiatan yang pertama ini dihadiri oleh 34 warga yang terdiri dari anak sekolah, dewasa dan juga lansia. Kemudian kegiatan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 di SMKN 1 Mook Manaar Bulatn yang dihadiri oleh 60 siswa/I kelas X sampai XII SMK tersebut.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan laporan ketua kelompok dan juga sambutan oleh Sekretaris Kampung Muara Jawaq. Setelah itu kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai 4 Pilar Literasi Digital dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai kejahatan-kejahatan yang berpotensi terjadi di media sosial dengan judul "Kenali Kejahatan di Media Sosial". Kegiatan terlaksana dengan baik dan para audiens yang hadir menyimak penjelasan dengan seksama. Audiens juga aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan juga diskusi sehingga pada sesi tersebut banyak pernyataan yang didiskusikan bersama.

PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebanyak dua kali dengan target audiens yang berbeda, diketahui bahwa warga mulai memiliki kesadaran terhadap berbagai dampak yang bisa terjadi melalui penggunaan media sosial. Hasil kegiatan yang terlihat setelah diadakannya kegiatan sosialisasi di Kampung Muara Jawaq menunjukkan bahwa warga dan siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini mengalami peningkatan pemahaman masyarakat mengenai topik yang dibahas. Adapun hasil kegiatan ini diantaranya sebagai berikut:

a) Tingkat Partisipasi Audiens saat Kegiatan

- Kegiatan pertama: dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di Kantor BPU

Kampung Muara Jawaq yang dihadiri oleh 34 warga. Peserta yang hadir terdiri dari anak-anak sekolah, orang dewasa, dan lansia.

- Kegiatan kedua: dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 di SMKN 1 Mook Manaar Bulatn yang dihadiri oleh 60 siswa/i dari kelas X hingga XII.
- Respons audiens terhadap sosialisasi ini sangat positif. Mereka tidak hanya menyimak penjelasan dengan seksama tetapi juga aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Ini menunjukkan bahwa ada ketertarikan dan kebutuhan nyata akan informasi terkait literasi digital di kalangan warga dan siswa. Tingginya tingkat partisipasi juga mengindikasikan bahwa audiens memahami materi yang disampaikan dan merasa tertarik untuk lebih mendalami topik literasi digital.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi
di Kantor BPU Muara Jawaq pada 26 Juli 2024

b) Tingkat Pemahaman Audiens

Sebelum sosialisasi, banyak warga yang belum memahami konsep dasar literasi digital, terutama terkait keamanan digital dan etika digital. Setelah sosialisasi, mereka menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi, etika dalam berinteraksi di dunia digital, serta bagaimana mengidentifikasi informasi yang benar dan terpercaya. Banyak pula peserta yang mengaku baru mengetahui tentang jenis-jenis kejahatan di media sosial dan bagaimana cara melindungi diri dari ancaman tersebut. Selain mendapatkan informasi mengenai keamanan digital, terdapat pula pengetahuan baru tentang belanja *online* yang didapat. pemakaian *online shop* sebagai opsi berbelanja semakin digemari di Indonesia, pengguna internet bisa membeli beragam jenis barang secara online menggunakan

platform seperti Shopee, Tokopedia, Bukalapak, dan lain-lain. (Akbar & Alam, 2020). Sosialisasi tersebut semakin memastikan untuk memilih toko digital yang aman dan meminimalisir penipuan yang bisa terjadi.

c) **Peningkatan Kesadaran Terhadap Kejahatan di Media Sosial**

Setelah sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keamanan digital, seperti tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan di media sosial. Warga dan siswa menjadi lebih sadar akan berbagai jenis kejahatan siber yang sering terjadi di media sosial, seperti penipuan, penyebaran hoax, dan ujaran kebencian. Mereka juga mendapatkan pengetahuan tentang langkah-langkah pencegahan untuk menghindari menjadi korban kejahatan ini. Hal ini juga dipicu oleh semakin meningkatnya laporan kasus kejahatan di dunia maya baik dalam lingkup desa Muara Jawaq, maupun dalam lingkup nasional. Pada tahun 2022, tercatat ada 8.831 kasus kejahatan digital menurut laporan Polri sejak Januari sampai Desember (Pusiknas Polri, 2022).

d) **Relevansi Literasi Digital di Era Digitalisasi**

Dengan bertambahnya pengguna internet di Indonesia secara signifikan, sebagaimana dijelaskan melalui laporan We Are Social, literasi digital adalah kemampuan yang sangat diperlukan. Kemampuan digital akan semakin dibutuhkan khususnya di daerah yang baru memperoleh akses internet, seperti Kampung Muara Jawaq. Literasi digital tidak hanya berbicara tentang keahlian secara teknis, tetapi juga bersangkutan dengan pemahaman akan budaya, bagaimana cara beretika di dunia digital, serta peka terhadap keamanan dunia maya.

e) **Tantangan Sosial dan Digital di Kampung Muara Jawaq**

Melalui kegiatan ini, membuktikan bahwa banyak warga desa yang belum mengetahui risiko terkait dengan penggunaan internet dan media sosial dikarenakan akses internet yang terbilang masih baru. Masih banyaknya kasus penipuan yang dialami oleh warga menjadi pertanda minimnya tingkat literasi digital, yang membuat mereka rentan terhadap kejahatan dunia maya.

f) **Dampak Positif Sosialisasi Literasi Digital**

Sosialisasi yang dilaksanakan membawa efek positif untuk para warga desa Muara

Jawa, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran akan bahaya yang bisa didapatkan dari pemakaian internet tanpa pemahaman yang memadai. Tingginya tingkat partisipasi dari warga dan siswa sekolah menyatakan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya literasi digital, terutama untuk melindungi diri dari kejahatan siber.

g) **Pentingnya Implementasi 4 Pilar Literasi Digital**

Penerapan 4 Pilar Literasi Digital (Keahlian Digital, Budaya Digital, Etika Digital, dan Keamanan Digital) sangat diperlukan untuk menjadikan masyarakat yang cakap digital. Kegiatan sosialisasi ini berhasil memperkenalkan konsep-konsep mengenai literasi digital kepada warga Kampung Muara Jawaq, yang harapannya dapat mencegah adanya korban kejahatan siber lainnya dan membentuk pengguna internet yang lebih baik.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi di SMKN 1 Mook Manaar Bulatn pada 2 Agustus 2024

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan literasi digital di Kampung Muara Jawaq memberikan wawasan dan pemahaman yang sangat dibutuhkan oleh warga, terutama dalam mengidentifikasi dan menghindari kejahatan di media sosial. Empat pilar literasi digital diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga mereka lebih waspada terhadap ancaman digital seperti penipuan dan berita palsu. Selain itu, literasi digital mengajarkan pentingnya menyaring informasi, menjaga keamanan data pribadi, memahami etika digital, serta melindungi diri dari serangan siber. Dengan

pemahaman yang mendalam, masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi informasi dan menciptakan ekosistem digital yang aman.

Saran

Untuk keberlanjutan program ini diperlukan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam serta pengawasan berkala terhadap penerapan literasi digital di masyarakat. Kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan lembaga masyarakat dapat membantu memastikan bahwa pesan literasi digital terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari warga Kampung Muara Jawaq.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A., & Alam, S. N. (2020). *E-COMMERCE: Dasar Teori Dalam Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.

Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *TEMATIK*, *7*(2), 130-139. Doi: https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461

Chintia, E., Nadiah, R., Ramadhani, H. N., Haedar, Z. F., Febriansyah, A., & Kom, N. A. R. S. (2018). Kasus Kejahatan Siber yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia dan Penanganannya. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, *2*(2), 65-69. Doi: https://doi.org/10.26740/jieet.v2n2.p65-69

Erito, S. N. P., Nopiansah, M., Nurrahman, D., & Haryati, T. (2024). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital" Pemanfaatan Internet yang Aman bagi Yayasan Rumah Harapan Karawang. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, *3*(3), 89-94. Doi: https://doi.org/10.63297/abdimas.v3i3.103

Isabella, I., & Permana, D. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pada Masyarakat Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, *5*(2), 363-371. Doi: https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.9448

Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, *1*(2), 195-202. Doi: https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2266

Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi digital: Mengenal cyber risk dan aman dalam bermedia digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *5*, 1-10. Doi: https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1621

Pusiknas Polri. (2022). Kejahatan Siber di Indonesia Naik Berkali-kali Lipat.

Restianty, Ajani. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, *1*(1)73-87. Doi: https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380

Shina, A. F. I., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N. F., Jatmiko, A., ... & Rahman, T. (2021). *Indonesia Cakap Digital: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman* (A. Qibtiyah, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.